
HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 PADANG

Andika Rahmadani¹, Fahmi Rizal¹, Fitra Rifwan¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: Andikarahmadani.ar002@gmail.com

Abstrak— Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan dapat mengindikasikan kurangnya dukungan lingkungan keluarga siswa terhadap aktivitas belajar mereka. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan siswa tersebut. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini merupakan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 26 siswa yang diambil menggunakan teknik Total Sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah; 1) Analisis deskriptif, 2) Uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, dan 3) Uji Hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan dengan nilai korelasi sebesar 0,549 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$, serta nilai koefisien determinasi sebesar 30,1%, yang berarti lingkungan keluarga memberikan sumbangan sebesar 30,1% terhadap hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan yang diraih siswa tersebut.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar, Gambar Konstruksi Bangunan

Abstract—The low learning result of students in class XI Drawing Building Engineering at SMK Negeri 1 Padang on the subject of Drawing Building Construction, may indicate the lack of support of students family environment towards their learning activities. Based on that, this research aims to reveal the correlation between family environment and that learning results. This research is a quantitative with correlation approach. The research sample was student of Class XI Drawing Building Engineering at SMK Negeri 1 Padang, the academic year 2017/2018. The sample is 26 students taken by using the Total Sampling technique. The research was analyzed using questionnaires which are given to the sample, it is primary data. Meanwhile, the secondary data was the learning result. Descriptive requirement (normality and linearity test) and hypothesis test were the techniques of analysis data. Based on the analysis, The research results that there is a strong enough and significant correlation between family environment and learning results. The correlation value is 0.549 and the significance value is 0.004 that is lower than α value (0.05). The coefficient of determination is 30.1%, it means the value contribution of family environment on the learning result is 30.1%.

Keywords: Family Environment, Learning Result, Drawing Building Construction

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang, khususnya untuk anak-anak dalam membentuk kualitas dirinya. Proses pendidikan yang dilalui seorang anak akan membuat mereka memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia dan bagian dari masyarakat untuk meningkatkan peradaban bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Fungsi pendidikan nasional itu sendiri dapat dicapai dari berbagai jalur. Jalur

pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya [1].

Dari ke tiga jalur tersebut, jalur pendidikan formal dan informal menjadi pendidikan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak dibandingkan pendidikan nonformal. Hal ini dikarenakan pendidikan formal dan pendidikan informal lebih bersifat wajib dan mutlak dibandingkan pendidikan nonformal yang lebih mengarah sebagai penunjang pendidikan formal dan informal. Melihat pengaruh tersebut, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dan keluarga yang menjadi salah satu sumber pendidikan informal

adalah pihak penting yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan seorang anak.

Hubungan orang tua siswa sebagai pihak keluarga sekaligus lingkungan pendidikan informal dan sekolah sebagai pendidikan formal harus terjalin dengan baik sebagai tanggung jawab bersama untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan anak. Orang tua tidak boleh melepaskan tanggung jawab pendidikan anaknya sepenuhnya kepada pihak sekolah. Peranan orang tua berupa dukungan moril serta materil sangat diperlukan untuk mencapai target yang menjadi tujuan pendidikan dan pembelajaran anak di sekolah. Dukungan dari orang tua tersebut juga merupakan salah satu bentuk dari tugas orang tua dalam mendidik anaknya.

Faktanya dengan berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda, tidak setiap anak mendapatkan dukungan yang optimal dari keluarga khususnya orang tua dalam pendidikan sekolah mereka yang akan berdampak pada hasil belajar yang mereka raih. Permasalahan hasil belajar tersebut tentunya akan dialami di setiap sekolah, dikarenakan latar belakang keluarga yang pasti berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, maupun pendidikan. Salah satunya yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padang, khususnya hasil belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.

Berdasarkan hasil observasi ketika melakukan kegiatan Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 1 Padang pada semester Juli-Desember 2016, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran tersebut masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa pada mata pelajaran tersebut yang sebagian besar masih di bawah kriteria kelulusan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran tersebut adalah 80,00. Adapun hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang

Tahun Ajaran	Kelas	Siswa	Semester	> KKM	< KKM
2015/ 2016	XI-GB	33	Ganjil	15	18
			Genap	16	17
2016/ 2017	XI-GB A	32	Ganjil	17	15
			Genap	16	16
	XI-GB B	32	Ganjil	13	19
			Genap	15	17

(Sumber: Guru Mata Pelajaran, 2017)

Dari data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang hampir setiap semester selalu kurang dari 50,00%. Hal ini menandakan terdapatnya permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan dua orang guru mata pelajaran bersangkutan dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama terkait rendahnya hasil belajar tersebut adalah pada penyelesaian tugas. Siswa-siswa yang nilainya rendah tersebut rata-rata selalu terlambat mengumpulkan tugas dari batas waktu yang ditentukan. Dari segi sikap tentu saja hal tersebut akan mengurangi poin penilaian pada tugas mereka, sementara itu nilai tugas-tugas yang dikumpulkan terlambat tersebut juga kebanyakan tidak maksimal karena kebanyakan dikerjakan mendesak dengan batas waktu yang ditetapkan. Selain terlambat mengumpulkan, bahkan juga ada siswa yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas tersebut yang tentunya akan berakibat buruk terhadap nilai akhir mereka nantinya. Sementara itu dari segi kognitif berdasarkan pengamatan saat proses belajar mengajar di kelas, menurut mereka rata-rata siswa tersebut mampu memahami materi yang telah diajarkan walaupun dengan kecepatan untuk memahami materi yang relatif berbeda-beda.

Upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah dilakukan guru selaku pihak sekolah, seperti arahan, teguran, maupun hukuman yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dari segi fasilitas, sekolah juga sudah berusaha memberikan yang terbaik, seperti ruang kelas yang lebih luas, pencahayaan yang cukup, serta dilengkapi dengan meja gambar agar mereka dapat nyaman mengerjakan tugas-tugas tersebut saat jam pelajaran di sekolah. Terlepas dari upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah maupun guru tersebut, peranan keluarga siswa juga dibutuhkan terkait permasalahan hasil belajar tersebut, dikarenakan tugas-tugas tersebut sebagian besar juga menjadi PR yang dikerjakan siswa di rumah. Keluarga siswa, khususnya orang tua hendaknya lebih memperhatikan, mengontrol, serta memfasilitasi aktivitas belajar anak mereka.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IX Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2016/2017 yang bermasalah dalam penyelesaian tugas mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan tersebut diperoleh beberapa hal mengenai lingkungan keluarga mereka, di antaranya; kurangnya kontrol dan perhatian orang tua mereka terhadap aktivitas dan proses belajar mereka di sekolah, kurangnya pengertian orang tua mereka

ketika mereka sedang belajar atau mengerjakan tugas sekolah mereka, kurang mendukungnya suasana rumah yang mengganggu konsentrasi belajar, serta kurangnya fasilitas di rumah dalam menunjang aktivitas belajar. Hal-hal tersebut tentunya dapat menimbulkan rasa malas serta kurangnya motivasi siswa-siswa tersebut dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka yang tentunya juga akan berdampak buruk terhadap hasil belajar mereka di sekolah.

Dari uraian tersebut, terlihat sekali permasalahan terkait rendahnya hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan berkaitan erat dengan kondisi lingkungan keluarga siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian tentang “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang” perlu diteliti, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh apa hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang tersebut.

II. STUDI PUSTAKA

A. Belajar

Belajar ialah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami [2]. Hal ini berarti setiap individu dapat dikatakan belajar apabila individu tersebut mengalami atau terlibat aktif dalam proses atau kegiatan belajar tersebut. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [3].

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang relatif menetap yang berguna bagi kehidupannya.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses belajar, yang secara umum hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah melalui proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap [4].

Hasil belajar jika ditinjau dari belajar dalam ruang lingkup sekolah, dapat dikatakan sebagai

tujuan yang akan diraih siswa setelah proses pembelajaran. Dengan berakhirnya proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar dari hasil interaksi antara tindakan belajar dan mengajar [5].

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku setelah belajar. Sedangkan jika ditinjau dari belajar dalam ruang lingkup sekolah, hasil belajar dapat diartikan sebagai tujuan pembelajaran yang berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa dari interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar di sekolah.

Hasil belajar sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu [4]:

1. Ranah Kognitif
 - a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan
 - b. Tipe hasil belajar pemahaman
 - c. Tipe hasil belajar penerapan
 - d. Tipe hasil belajar analisis
 - e. Tipe hasil belajar sintesis
 - f. Tipe hasil belajar evaluasi
2. Ranah Afektif
 - a. *Receiving/attending*, merupakan kepekaan siswa terhadap rangsangan (stimulasi) dari luar.
 - b. *Responding* atau jawaban, merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
 - c. *Valuing* (penilaian), berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
 - d. Organisasi, merupakan tahap pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi.
 - e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang.
3. Ranah Psikomotor
 - a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
 - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
 - c. Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
 - d. Keterampilan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
 - e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
 - f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-deursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

C. Gambar Konstruksi Bangunan

Gambar konstruksi bangunan merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diterima siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Padang. Mata pelajaran ini bertujuan memberikan pengetahuan serta melatih keterampilan siswa dalam menggambar bangunan secara manual. Mata pelajaran ini berisi teknis serta kaidah yang umum digunakan dalam menggambar bangunan secara manual, tahapan-tahapan dalam perencanaan bangunan, elemen-elemen dalam konstruksi bangunan, dan melatih keterampilan dalam menggambar gambar kerja (bestek).

Berdasarkan kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Negeri 1 Padang, berikut materi-materi yang akan dipelajari siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan dalam mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan:

1. Menggambar proyeksi bangunan sederhana
2. Menggambar pondasi
3. Menggambar konstruksi lantai dan dinding
4. Menggambar konstruksi pintu dan jendela
5. Menggambar konstruksi beton bertulang
6. Menggambar konstruksi tangga
7. Menggambar atap dan langit-langit
8. Menggambar utilitas bangunan gedung

D. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan suatu lingkungan atau lembaga terkecil dalam lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai suatu kesatuan terkecil merupakan kekelompokan kekerabatan yang bertempat tinggal sama, yang ditandai dengan adanya kerja sama ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik [6]. Fungsi keluarga tersebut menandakan bahwa baik buruknya perkembangan seseorang anak akan sangat bergantung kepada mutu dan pola didikan yang diterima dari keluarganya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-pertama anak mendapatkan pengaruh sadar [6]. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, disebabkan sebagian besar dari kehidupan anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga [8]. Oleh karena itu, keluarga sebagai lingkungan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak ke depannya.

E. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dikarenakan lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan sosial dalam

kehidupan siswa. Ada enam faktor yang bersumber lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu [9]:

1. Cara Orang Tua Mendidik
2. Relasi Antar Anggota Keluarga
3. Suasana Rumah
4. Keadaan Ekonomi Keluarga
5. Pengertian Orang Tua
6. Latar Belakang Kebudayaan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan di Jurusan Teknik Bangunan SMKNegeri 1 Padang bulan Mei 2018.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah sebanyak 26 orang. Sampel pada penelitian ini merupakan keseluruhan populasi yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan didapatkan langsung dari responden dengan cara menyebarkan angket (kuesioner), sedangkan data sekunder merupakan data hasil belajar yang diperoleh langsung dari guru bersangkutan.

Indikator penelitian ini yaitu faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan angket uji coba penelitian yang terdiri dari 40 butir item pernyataan kepada responden uji coba. Responden uji coba pada penelitian ini diambil dari luar populasi dikarenakan keseluruhan populasi pada penelitian sudah diambil menjadi sampel penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi responden uji coba adalah siswa kelas II GB-1 SMK Negeri 5 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah sebanyak 30 orang.

Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali putaran dan didapatkan 33 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel. Angket penelitian kemudian disebarkan kepada 26 responden yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis deskriptif, 2) Uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, dan 3) Uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi dan koefisien determinasi. Nilai koefisien korelasi sendiri menunjukkan tingkat hubungan antara variabel, dengan pedoman penafsiran sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Penafsiran Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Keluarga (X)

Dari data angket yang diperoleh dilakukan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) v.17.0. Hasil analisis tersebut menunjukkan distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 95 hingga skor tertinggi 148. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh skor rata-rata (mean) 121,23, skor tengah (*median*) 123,50, skor yang paling banyak muncul (*mode*) 129, dan nilai standar deviasi sebesar 14,909.

Selanjutnya dari hasil perhitungan nilai derajat pencapaian (DP) data lingkungan keluarga siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi lingkungan keluarga siswa tersebut berada pada kategori cukup. Jika dilihat dari nilai DP per indikator, persentase tertinggi berada pada indikator latar belakang kebudayaan keluarga dengan persentase sebesar 79,385%, sedangkan persentase terendah berada pada indikator relasi antar anggota keluarga dengan persentase sebesar 65,513%.

B. Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan (Y)

Data hasil belajar yang akan dianalisis merupakan nilai rata-rata dari nilai 7 tugas gambar yang diberikan kepada siswa tersebut selama semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa distribusi hasil belajar siswa tersebut menyebar dari nilai terendah 7,10 hingga nilai tertinggi 86,90. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 65,289, nilai tengah (*median*) sebesar 70,90, nilai yang paling banyak muncul (*mode*) yaitu 18,60. Hal ini menunjukkan nilai siswa kelas XI-GB pada mata pelajaran tersebut tersebut sebagian besar masih berada di bawah nilai KKM yang diterapkan yaitu 80,00.

C. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS v.17.0, didapatkan nilai *Pearson Correlation R_{hitung}* sebesar

0,549 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien korelasi tersebut dapat dikategorikan sebagai korelasi yang cukup kuat karena terletak antara 0,40 – 0,599. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar gambar konstruksi bangunan.

Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi, maka dapat dihitung besarnya sumbangan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan. Besarnya sumbangan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar tersebut adalah sebesar 30,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,549.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [3] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Tengku Zahara Djaafar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Subbag Publikasi Sekretariat Badan.
- [5] Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [6] Uyoh Sadulloh dkk. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Fuad Ihsan. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [8] Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Biodata Penulis

Andika Rahmadani. Lahir di Padang, 8 Maret 1994.
Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan di Jurusan
Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang tahun 2018

